

TEKNIK PEMBUAHAN PADA ANGGUR IMPOR

Melihat buah anggur menggantung dengan warna dan bentuk menggoda bagi yang melihatnya. Tentuk kepuasan tersendiri bagi mereka yang menanamnya sampai mneghasilkan buah. Ternyata anggur tidak serta merta dapat berbuah begitu saja tanpa perlakuan khusus yang diberikan.

Anggur merupakan tumbuh perdu berkayu yang tumbuhnya merambat. Ciri utamanya meliputi batang yang liat dan dilengkapi sulur untuk memanjat. Daun berbentuk hati dengan tepi bergerigi. Karakteristik seperti ini memungkinkan anggur akan tumbuh merambat berbagai arah dan terus memanjang. Secara siklus pertumbuhan jika pertumbuhan dibiarkan apa adanya maka anggur akan lupa untuk bergeneratif.

Umumnya pembuahan pada anggur dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode pruning dan metode potes pucuk. Kedua metode tersebut merupakan upaya untuk untuk menginisiasi pertumbuhan tunas baru yang akan membawa calon bunga secara maksimal.

Metode potes pucuk merupakan teknik untuk merangsang pembungaan anggur dengan memotong sekitar 3–5 cm ujung pucuk yang masih aktif tumbuh sehingga pertumbuhan vegetatif berhenti dan hasil fotosintesis dialihkan ke pembentukan bunga. Perlakuan ini dilakukan pada tanaman yang sehat dengan cabang yang telah matang, kemudian menyisakan sekitar 10–15 helai daun pada setiap cabang sebagai sumber fotosintat. Sebelum potes, pemberian pupuk nitrogen dikurangi dan tanaman dipersiapkan agar memiliki kondisi fisiologis yang mendukung pembungaan.

Setelah potes pucuk, tanaman dirawat dengan penyiraman secukupnya dan pemupukan yang lebih tinggi kandungan fosfor (P) dan kalium (K) dibanding nitrogen (N). Dalam waktu sekitar 2–3 minggu, mata tunas mulai berkembang menjadi calon dompol bunga apabila tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup, nutrisi seimbang, dan bebas dari hama maupun penyakit. Metode ini relatif mudah diterapkan, tidak memerlukan zat pengatur tumbuh, serta efektif menyeragamkan waktu pembungaan dan meningkatkan keberhasilan pembentukan buah pada budidaya anggur di daerah tropis.

Metode pruning (pemangkasan produksi) merupakan teknik untuk merangsang pembungaan dan pembuahan anggur dengan memangkas cabang-cabang produksi yang telah matang. Pemangkasan dilakukan pada cabang berwarna cokelat yang sehat dengan menyisakan sekitar 2–5 mata tunas dari pangkal cabang, tergantung varietas dan tingkat kesuburan tanaman. Sebelum pruning, tanaman dipastikan dalam kondisi sehat, memiliki cadangan makanan yang cukup, serta pertumbuhan vegetatif telah optimal. Tujuan pemangkasan adalah mematahkan dominansi apikal sehingga merangsang pertumbuhan tunas baru yang akan menghasilkan bunga dan buah.

Setelah pruning, tanaman dipelihara dengan penyiraman yang cukup, pemupukan yang menitikberatkan pada unsur fosfor (P) dan kalium (K), serta pengendalian hama dan penyakit agar tunas baru tumbuh optimal. Dalam waktu sekitar 2–4 minggu setelah pemangkasan, mata tunas akan mulai tumbuh dan membentuk calon dompol bunga apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang baik, seperti intensitas cahaya yang tinggi dan ketersediaan air yang seimbang. Metode ini merupakan teknik yang paling umum digunakan pada budidaya anggur di daerah tropis karena mampu meningkatkan produktivitas, menyeragamkan waktu pembungaan, dan mempermudah pengelolaan tanaman hingga panen.

Sebelum melakukan pruning atau potes pucuk, tanaman anggur harus dipastikan telah memasuki fase generatif. Cabang pembuahan yang akan dipangkas sebaiknya telah matang dengan ciri berwarna kecokelatan, berdiameter minimal sebesar rokok, serta memiliki pertumbuhan yang sehat. Pada tahap persiapan ini, tanaman juga diberikan pupuk generatif dengan kandungan fosfor (P) dan kalium (K) lebih tinggi daripada nitrogen (N) selama kurang lebih satu bulan untuk meningkatkan cadangan nutrisi yang diperlukan dalam proses pembentukan bunga.

Tahapan berikutnya adalah melakukan Axel Break, yaitu memotong ujung cabang pembuahan (cabang tersier) yang tumbuh lebih cepat dibandingkan cabang lainnya. Perlakuan ini bertujuan menyeragamkan pertumbuhan cabang, menyeimbangkan aliran nutrisi, serta mengumpulkan cadangan makanan di dalam batang sehingga mata tunas (bud) menjadi lebih besar dan memiliki potensi menghasilkan bunga yang lebih maksimal saat dilakukan pruning atau potes pucuk.

Selanjutnya dilakukan stress air dengan menghentikan penyiraman selama kurang lebih dua minggu sebelum pemangkasan. Perlakuan ini bertujuan mengumpulkan karbohidrat di dalam batang sebagai sumber energi untuk pembentukan bunga. Setelah periode stress air selesai, tanaman disiram kembali satu hari sebelum pruning atau potes pucuk agar kondisi tanaman kembali segar dan siap membentuk tunas baru yang produktif. Selama masa persiapan, kesehatan tanaman juga harus dijaga melalui pengendalian hama dan penyakit agar proses pembungaan berlangsung optimal.

Waktu munculnya bunga setelah perlakuan **pruning** atau **potes pucuk** di daerah tropis, mata tunas umumnya mulai pecah sekitar **7–14 hari** setelah perlakuan, diikuti munculnya calon dompol bunga pada **14–21 hari**, dan bunga mulai mekar sekitar **3–5 minggu** setelah pemangkasan, tergantung varietas, kondisi kesehatan tanaman, kecukupan nutrisi, intensitas cahaya, serta pengelolaan air. Oleh karena itu, keberhasilan dan kecepatan pembungaan sangat dipengaruhi oleh perlakuan sebelum pemangkasan, seperti pemupukan generatif, **Axel Break**, dan **stress air**, serta perawatan tanaman setelah perlakuan.

Setelah bunga anggur mulai muncul, perawatan difokuskan pada menjaga bunga agar berkembang menjadi buah. Tanaman perlu disemprot secara rutin menggunakan fungisida dan insektisida untuk mencegah serangan jamur, trips, ulat, maupun hama lainnya yang dapat menyebabkan bunga rontok. Penyemprotan dilakukan sesuai kebutuhan dan dihentikan sekitar **1 bulan sebelum panen** agar residu pestisida pada buah dapat diminimalkan. Selain itu, lakukan penyiraman secara teratur tanpa berlebihan serta pastikan tanaman memperoleh sinar matahari yang cukup agar proses penyerbukan dan pembentukan buah berlangsung optimal.

Memasuki fase pembesaran buah, tanaman memerlukan tambahan unsur **kalium (K)** untuk meningkatkan ukuran dan kualitas buah. Pupuk yang dapat digunakan antara lain **KNO₃ putih, pupuk ZK, atau pupuk organik** yang kaya kalium. Untuk memperkuat tekstur buah diberikan pupuk yang mengandung **kalsium (Ca)**, sedangkan untuk meningkatkan tingkat kemanisan buah dapat ditambahkan **magnesium sulfat (MgSO₄)**. Pemupukan dapat dilakukan dengan cara dikocor maupun ditabur sesuai kondisi tanaman dan media tanam.

Selama masa perkembangan buah, lakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi dompol, daun, dan cabang. Buang buah atau dompol yang rusak akibat serangan hama maupun penyakit agar tidak menjadi sumber infeksi. Jagalah kebersihan area pertanaman, sirkulasi udara, dan kelembapan lingkungan sehingga buah dapat tumbuh sehat hingga siap dipanen. Dengan perawatan yang tepat sejak bunga muncul hingga menjelang panen, tanaman anggur mampu menghasilkan buah yang berukuran optimal, berkualitas baik, dan memiliki rasa yang lebih manis.

Setelah bunga anggur mulai muncul, perawatan difokuskan pada menjaga bunga agar berkembang menjadi buah. Tanaman perlu disemprot secara rutin menggunakan fungisida dan insektisida untuk mencegah serangan jamur, trips, ulat, maupun hama lainnya yang dapat menyebabkan bunga rontok. Penyemprotan dilakukan sesuai kebutuhan dan dihentikan sekitar **1 bulan sebelum panen** agar residu pestisida pada buah dapat diminimalkan. Selain itu, lakukan penyiraman secara teratur tanpa berlebihan serta pastikan tanaman memperoleh sinar matahari yang cukup agar proses penyerbukan dan pembentukan buah berlangsung optimal.

Memasuki fase pembesaran buah, tanaman memerlukan tambahan unsur **kalium (K)** untuk meningkatkan ukuran dan kualitas buah. Pupuk yang dapat digunakan antara lain **KNO₃ putih, pupuk ZK, atau pupuk organik** yang kaya kalium. Untuk memperkuat tekstur buah diberikan pupuk yang mengandung **kalsium (Ca)**, sedangkan untuk meningkatkan tingkat kemanisan buah dapat ditambahkan **magnesium sulfat (MgSO₄)**. Pemupukan dapat dilakukan dengan cara dikocor maupun ditabur sesuai kondisi tanaman dan media tanam.

Selama masa perkembangan buah, lakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi dompol, daun, dan cabang. Buang buah atau dompol yang rusak akibat serangan hama maupun penyakit agar tidak menjadi sumber infeksi. Jagalah kebersihan area pertanaman, sirkulasi udara, dan kelembapan lingkungan sehingga buah dapat tumbuh sehat hingga siap dipanen. Dengan perawatan yang tepat sejak bunga muncul hingga menjelang panen, tanaman anggur mampu menghasilkan buah yang berukuran optimal, berkualitas baik, dan memiliki rasa yang lebih manis.

Selanjutnya, perawatan berupa pengendalian hama dan penyakit, penyiraman yang tepat, serta pemupukan sesuai fase pertumbuhan akan mendukung perkembangan buah hingga mencapai kualitas dan produktivitas yang optimal. Dengan menerapkan seluruh tahapan budidaya secara konsisten, tanaman anggur dapat berbuah secara maksimal dan berkelanjutan sesuai potensi varietas yang dibudidayakan.